

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

Yatni Widayanti¹, Iis Nurasih², Irna Khaleda³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, RPL Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Email : widayantiyatni@gmail.com

Abstrak: Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa. Selain sudah diwajibkan oleh pemerintah kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan yang menjadi wadah penyaluran bakat siswa sekaligus sebagai pendidikan karakter yang memberikan banyak manfaat. Sebagaimana yang dikutip (Dharma Kusuma , dkk) : Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari , sehingga mereka dapat berkontribusi positif pada masyarakatnya. Dalam upaya menegakkan kedisiplinan siswa, pramuka sebagai pendidikan karakter harus digalakkan karena pramuka sangat berperan besar untuk hal ini. Tujuan penelitian ini adalah mengukur ketercapaian kedisiplinan siswa kelas 4 SDIT Adzkia 2 Sukabumi. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dari observasi, wawancara dari narasumber 3 orang siswa, 1 wakasek kesiswaan dan 2 orang pembina pramuka.

Kata Kunci: implementasi, ekstrakurikuler pramuka , kedisiplinan siswa.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia terlahir dalam keadaan fitrah (suci), tidak memiliki catatan buruk dalam hal ahlak. Namun seiring tumbuh dan berkembangnya manusia , lingkungan menjadi salah satu faktor pembentuk karakter seseorang dari baik menjadi tidak baik. Lingkungan sekolah juga ikut dalam pembentukan karakter siswa. Bagaimana pun sekolah harus dapat menciptakan lingkungan yang disiplin dan dinamis, karena sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kedisiplinan ini.. Untuk msemaksimal lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, agar pencapai hasil belajar siswa dapat memuaskan, perlu adanya perwujudan pendidikan berkarakter. Kegiatan kepramukaan menjadi salah satu wadah sosialisasi pembinaan karakter , di samping itu ekstrakurikuler pramukaan merupakan program pendidikan non formal yang sudah jelas dasar,

visi , misi, tujuan, tugas pokok serta fungsinya. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pendidikan formal sebagai wadah atau fasilitas pengembangan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pramuka adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum yang dilakukan di bawah bimbingan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap (etika), yang pandai berganisasi. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berfungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri dan nasionalisme, meningkatkan keimanan dan

ketakwaan, arena petualangan , meningkatkan sikap sosial, menjadi ajang kreasi dan hal terpenting adalah meningkatkan kedisiplinan siswa .

Selain itu pramuka memiliki empat sendi atau “Soko Guru”, Novan Ardy Wiyani (2018: 2-3) pertama, belajar mengetahui (Learning to Know) belajar untuk memiliki pengetahuan umum yang luas dan untuk dapat bekerja secara mendalam dalam beberapa hal, juga memanfaatkan peluang-peluang pendidikan sepanjang hidup(life long education). Kedua, belajar berbuat (Learning To Do) belajar berbuat bukan hanya untuk memperoleh kecakapan/keterampilan kerja, melainkan juga memiliki keterampilan hidup yang luas, termasuk hubungan antar pribadi dan hubungan antar kelompok. Ketiga, belajar hidup bersama (Learning To live Together) belajar hidup bersama dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman tentang orang lain, menghargai saling ketergantungan, keterampilan dalam kerja kelompok dan menyelesaikan pertentangan dengan baik serta sangat menghormati nilai kemajemukan, saling pengertian, perdamaian dan keadilan. Keempat, belajar menjadi seseorang (Learning To Be) belajar menjadi seseorang dilakukan agar dapat lebih mengembangkan watak , serta dapat bertindak dengan otonomi/mandiri berpendapat dan bertanggung jawab pribadi yang makin besar.

Dapat di tambahkan fenomena yang saat ini penulis amati disubjek penelitian adalah krisis dalam hal kedisiplinan, baik itu disiplin kata, disiplin akhlak maupun disiplin waktu, sehingga penulis tertarik mengkaji lebih dalam

penyebabnya. Kata disiplin berasal dari kata latin “*discipline*”. Artinya “latihan atau pendidikan dalam pengembangan harkat, spiritualitas, dan kepribadian”. Nandy (2022) mengatakan Disiplin memanasifestasikan dirinya sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku individu agar mengikuti prinsip dan selalu mengikuti aturan atau norma yang berlaku.

Menurut Hasibuan (2002) dalam Nandy (2022) Disiplin adalah sikap menghormati dan menilai peraturan tertulis dan tertulis yang sah, menegakkannya dan tidak menolak sanksi apabila terjadi pelanggaran terhadap kewajiban dan wewenang yang diberikan. Menurut Erlan , dkk dalam Arikunto (2021) penelitiannya menjelaskan tentang kedisiplinan membagi tiga macam indikator yaitu: Kedisiplinan di dalam kelas, Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan Perilaku kedisiplinan di rumah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menjabarkan indikator untuk kedisiplinan siswa menjadi empat macam yaitu: (1) Ketaatan terhadap kegiatan pramuka (2) Ketaatan terhadap keguatan belajar dikelas (3) Ketaatan dalam etika dan berbahasa. Bagaimana proses pendidikan akan menghasilkan mental, watak dan kepribadian yang kuat. Di sekolah anak didik belajar disiplin, bagaimana mengatur waktu, menjadwal kegiatan, berbahasa yang baik dan benar atau disiplin kata..

Wulan Nur Anggraeni (2022) menyebutkan Fungsi dari kedisiplinan yaitu mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok atau dalam masyarakat sehingga hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar, fungsi lainnya yaitu:

membangun kepribadian a) Membangun kepribadian, b) Melatih sikap positif, c) Pemaksaan, d) hukuman

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan (Arikunto, 2006). Dengan pendekatan menggunakan penelitian kualitatif (Anggito, 2018) memaparkan yaitu penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam menemukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan. Enzin & Lincoln (dalam Albi dan Johan, 2018, hlm7). Untuk metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan dan mendeskripsikan suatu kegiatan yang dilakukan. Menurut Ibrahim Lubis (2022) *Field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode field research digunakan ketika metode survai ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya. Selanjutnya Menurut Hardani, dkk (2020) penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologis, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial

yang diamatinya. Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan oleh para peneliti dengan cara yang berbeda. Peneliti kualitatif memulai kerjanya dengan memahami gejala-gejala yang menjadi pusat perhatiannya. Dengan jalan menceburkan dirinya (melakukan participant observation) ke dalam medan dengan pikiran seterbuka mungkin, serta membiarkan *impresi* (cara seseorang merasakan sesuatu) timbul.

Penelitian kualitatif bertujuan menemukan ciri-ciri sifat dan fenomena-fenomena yang termasuk dalam satu kategori selanjutnya peneliti mencari hubungan antara fenomena dengan jalan membandingkan perbedaan/ persamaan sifat dari berbagai gejala yang ditemukan. Penelitian ini, Wawancara, observasi dan Dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDIT Adzkie kelas 4 sebanyak 155 orang siswa. Fokus penelitian diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dari 3 orang guru pramuka dan 3 orang siswa kelas 4.

Imam Gunawan (2020) menyebutkan langkah-langkah penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: 1) orientasi atas bacaan, 2) wawancara ke lapangan, 3) eksplorasi: mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas, 4) member check: memeriksa laporan sementara penelitiannya kepada informan atau kepada pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Adzkie 2 Sukabumi bermula dari awal berdirinya SDIT Adzkie 2 Sukabumi pada tahun 2005 di Cimahpar Sukaraja. Pembelajaran intrakurikuler berjalan seiring

dengan pembelajaran ekstrakurikuler, hanya ketika itu kegiatan ekstrakurikuler pramuka bernama kepanduan SDIT Adzkia 2 yang menginduk pada program pembelajaran JSIT (jaringan sekolah islam terpadu) di Indonesia. Pada tahun 2007 SDIT Adzkia 2 Sukabumi pindah lokasi ke daerah ciandam karena tempat semula tidak relevan dengan jumlah siswa. Setelah setahun berjalan di ciandam kegiatan ekskul pramuka mulai berkembang karena datangnya beberapa guru baru. Dan SDIT Adzkia 2 sendiri sudah menginduk ke dinas pendidikan dan kebudayaan kota Sukabumi. Adanya guru baru yang aktif di dunia pramuka membawa perkembangan terhadap ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka lebih aktif dan diwajibkan untuk seluruh siswa khususnya siswa kelas 4, 5 dan 6. Terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Adzkia 2 memiliki tujuan penting yakni “menjadikan generasi muda lebih aktif, melatih mengasah potensi yang dimilikinya secara spiritual maupun intelektual”.

Pelaksanaan kegiatan ekskul pramuka kelas 4 SDIT Adzkia2 dilaksanakan setiap hari Selasa mulai dari pukul 13.00 - 14.00 WIB, atau selama 1 jam. Proses latihan lebih banyak dilaksanakan di luar kelas mengingat materi ajar pramuka banyak dilakukan di luar kelas. Materi awal yang diperkenalkan kepada siswa yaitu tentang sejarah berdirinya pramuka , mengenal lambang pramuka, pengenalan Tri Satya, dasa darma pramuka, lomba ketangkasan baris berbaris (LKBB) , dan ketangkasan - ketangkasan yang ada dalam pengetahuan umum pendidikan kepramukaan (PUPK). Proses latihan diawali dengan upacara

pembukaan selanjutnya pemberian materi, game lalu upacara penutupan. Setiap kali latihan dijadwal yang sama anak- anak dibina, dengan materi kepramukaan yang berbeda. Pramuka membuat antusias belajar siswa semakin tinggi, karena menyuguhkan berbagai kegiatan seru, menantang, aktif dan kreatif, kompak, keberanian dan menambah wawasan.

Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib yang diminati siswa, karena hampir seluruh siswa menyenangi kegiatan pramuka. Indikasi ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan 3 orang siswa kelas 4 yang mengatakan bahwa pramuka banyak memberikan hal yang berbeda dari ekstrakurikuler lainnya. Pramuka mengajarkan siapa jati diri kita, bagaimana membentuk karakter mulia seorang manusia. Pramuka mengajarkan bagaimana kita hidup bersosialisasi dengan alam. Sesuai dengan lambangnya yaitu tunas pohon kelapa yang memiliki arti pramuka adalah manusia berguna mulai dari ujung atas hingga akarnya. Beberapa kegiatan yang menarik menurut siswa dan merupakan hal baru yaitu materi shemaphore, morse, tali temali dan yang paling menarik sekali dan penuh pengalaman adalah acara kemping. . Momen yang paling ditunggu anak – anak pramuka adalah acara kemping yang sudah menjadi agenda rutin setiap satu tahun sekali. Pelaksanaan kemping dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan tahun ajaran ini (2022/2023) acara kemping dilaksanakan di pesantren Mabda Islam di daerah Nyalindung kabupaten Sukabumi, tepatnya pada tanggal 14 November 2022. Hal ini menjadi pengalaman yang luar biasa bagi siswa juga pembelajaran hidup bagi seorang

Pramuka yang penuh tantangan penuh keseruan dan penuh kebersamaan. Pramuka membawa perubahan besar terhadap karakter dan motivasi anak, kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab adalah hal yang paling menonjol yang bisa kita lihat dari ketercapaian terlaksananya ekstrakurikuler Pramuka.

Seiring dengan berjalannya kegiatan pramuka yang mengajarkan tentang kedisiplinan. Dari seluruh siswa kelas 4 yang menjadi subjek penelitian, dikatakan narasumber 10% tingkat kedisiplinan tidak tercapai. Hal ini disebabkan punishment atau hukuman yang diberikan kepada siswa tidak membuat jera. Adapun yang hukuman yang diberikan seperti hukuman fisik berupa banding, skot jump dan push up. Serta hukuman mendidik berupa menyalin serta menghafal qur'an Dan hal ini berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil dari kegiatan pramuka ini, siswa SDIT Adzkiya Alhamdulillah senantiasa selalu berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan pramuka di tingkat gudep kecamatan Cibureum maupun di gudep kota Sukabumi. Tak hanya itu gudep Pramuka SDIT Adzkiya 2 Sukabumi aktif mengikuti lomba LKBB dan alhamdulillah bisa memperoleh juara dari beberapa event, sedangkan kejuaraan lainnya diperoleh dari lomba ketangkasan seperti semaphore, morse, P3K dan PUPK (pendidikan umum kepramukaan)

Disiplin berasal dari kata discipline, yang artinya ketatan pada aturan atau hukum. Yang bila diartikan disiplin adalah ketaatan, kepatuhan, pada tata tertib maupun peraturan (Semiawan, 2008, p. 27). Disiplin

merupakan hasil dari pemberian pengaruh yang didesain agar siswa mampu menghadapi lingkungan, karena disiplin dilakukan dengan memberikan pembatasan aturan yang diperlukan untuk siswa dapat memperoleh sesuatu yang tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara keinginan dan kecenderungannya , Muhammad Syaifudin dalam (Rohani, 2004, p. 134).

Nilai- nilai karakter yang ada dalam pramuka salah satunya adalah kedisiplinan, dalam hal ini karakter disiplin tertuang pada dasa darma pramuka poin kedelapan yaitu disiplin , berani dan setia". Dalam pramuka diajarkan bagaimana seorang pramuka menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan bagaimana menyikapi ketaatan dirinya terhadap aturan, tata tertib atupun hukum yang sudah ditetapkan. Disiplin menjadi hal fundamental dalam menentukan loyalitas seorang siswa dan menentukan tingkat ketercapain belajar siswa sekaligus bisa menjadi penentu kesuksesan seseorang.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dari wawancara dengan narasumber pembina pramuka di SDIT Adzkiya 2 kelas 4. Dan indikator yang sudah peneliti jabarkan diatas tingkat kedisiplinan siswa kls 4 hanya mencapai 90 % dari seluruh jumlah siswa sebanyak 151 orang. Secara keseluruhan karakter disiplin sudah terbentuk baik itu berdisiplin dalam kegiatan pramuka maupun berdisiplin dalam kegiatan belajar di kelas. Hanya sekitar 15 siswa yang belum konsisten terhadap sikap disiplin. Kedisiplinan yang banyak dilanggar adalah dalam ketepatan waktu latihan pramuka.

Hal ini dikarenakan siswa melaksanakan sholat berjamaah dzuhur di mesjid dilanjutkan dengan makan siang bersama, dan waktu istirahat siswa sangat minim (sebentar). Akhirnya beberapa siswa sering telat mengikuti latihan. pelanggaran lainnya yaitu disiplin sikap seperti berkata tidak baik (berkata kasar), saling ejek, memukul teman, dan disiplin dalam berpakaian. Pelanggaran Paling banyak dilakukan oleh siswa laki-laki. Dari pelanggaran-pelanggaran tersebut ada *punishment* yang diberikan kakak pembina sebagai bentuk konsekuensi hukuman. *Punishment* yang diberikan berupa hukuman fisik seperti *banding*, *push up* dan *scot jump*. Sedangkan hukuman non fisik seperti mengucapkan istigfar menyalin dan menghafal surat Al qur'an. Mengapa masih ada ketidakdisiplinan. Peneliti mengkaji hukuman yang diberikan pembina tidak membuat jera siswa serta tidak disertai sikap tegas dari pembina. Sehingga implementasinya kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum dapat membentuk karakter mulia (disiplin) bagi beberapa siswa. Termasuk kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas. Imam muslih (2019) menyebutkan ada tiga unsur disiplin yaitu: 1) Peraturan berfungsi penanaman perilaku disiplin anak sesuai dengan lingkungan, 2) Hukuman berfungsi membuat jera terhadap tindakan yang melanggar aturan yang ada di masyarakat, 3) Hadiah untuk memberi motivasi untuk mengulang perilaku yang diterima secara sosial.

Nadya Dwi Utari, dkk (2018) faktor penyebab ketidak disiplin antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor lingkungan keluarga yang merupakan

pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan siswa, dan tidak adanya kesadaran dalam diri siswa. Peneliti menambahkan faktor internal lain dalam diri siswa adalah adanya pengikutan yaitu hal yang ditiru dari kakak kelas atau keteladanan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berada dari luar diri siswa, seperti tata tertib atau peraturan disekolah yang tidak memberikan ketegasan dalam bertindak ,punishment yang tidak konsisten terhadap siswa, serta pengaruh lingkungan luar. Cara menangani ketidak disiplin siswa menurut Ria Anzalena, dkk (2017) yaitu: membentuk keteladanan, memberikan peringatan kepada siswa (memanggil orang tua), dan memberi ketegasan hukuman.

KESIMPULAN

Secara akademis penelitian ini dapat dipandang sebagai keunikan dan menarik untuk dikaji lebih lanjut, lebih- lebih bila mengingat para siswa merupakan bagian dari generasi muda yang harus dipersiapkan memahami pola pikir yang Religius dalam mengurai dan mengatasi masalahnya sendiri yang semakin kompleks seiring dengan pertambahan usia dan perkembangan kehidupan, juga menjadi salah satu pendidikan karakter bagi siswa yang harus handal dalam memperjuangkan cita-cita kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama di masa mendatang.

Dengan demikian terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kedisiplinan di seluruh aspek pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan tingkat

ketercapain disiplin siswa SDIT Adzki 2 kelas 4 adalah 90%, sisanya sekitar 15 siswa belum berkarakter disiplin. Hal ini dikarenakan faktor internal dan eksternal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Wulan Nur. 2022. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. <http://etheses.iainkediri.ac.id/5419>
- Anzalena, Ria, dkk. 2017. *Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah*. <file:///C:/Users/user/Downloads/9773-Article%20Text-17962-21568-10-20191202.pdf>
- Gunawan, Imam [http://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62137147/3_Metpen Kualitatif20200218](http://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62137147/3_Metpen%20Kualitatif20200218)
- Hasibuan Nandy. 2022. *Sikap Disiplin, Pengertian, macam, contoh dan Manfaat Disiplin*. [http://www.Gramedia.com.best seller/sika-disiplin](http://www.Gramedia.com.best%20seller/sika-disiplin)
- Pratiwi, Intan Septiana 2020. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa* <https://edukatif.Org/index.php/edukatif/inde>
- Septiani, Anisya Dwi, dkk. 2022. *Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca* [http://jurnal.ummi.Ac.id/index.php.perseda](http://jurnal.ummi.Ac.id/index.php/perseda)
- Sulistiyowati, imam muslich. 2019. *Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI MIN 3 Mojokerto*
- Syafiudin, Muhammad. *Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter Disiplin Siswa* <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Utari, Nadya Dewi dkk .2018. *Penyebab Ketidak disiplin Siswa di SMA Santun Untan Pontianak*. <http://>
- Wiyani, N.A 2018. *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. Yogyakarta: Citra Aji Pratama